

# Studi Analisis Pengembangan Bahan Ajar PAI di SMKN 1 Pamekasan (dalam Tinjauan Regulasi, Psikologi, dan TIK)

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Sulfatul Laili<sup>2</sup>, Nurul Hadi<sup>3</sup>, Thoriq Aziz Jayana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Madura, Indonesia

<sup>4</sup>SDN Ponjanan Timur 2, Indonesia

Email: [itajejen87@gmail.com](mailto:itajejen87@gmail.com)

## Abstract

*The development of Islamic Religious Education teaching materials needs to consider various aspects, starting from psychological aspects (cognitive and mental abilities) to technological aspects. To analyze this, this research uses a descriptive-analytic approach, collecting data through interviews, observation, and documentation methods. The research location is at SMK Negeri 1 Pamekasan. The results of the research show that: 1) in the student handbook entitled Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK, First Edition written by Ahmad Taufik and Iim Halimah (2019), it is in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation No. 60 of 2014, but some of it is not appropriate, there is even material that does not refer to Permendikbud regulations. 2) there is some material whose explanation is inadequate and does not suit the student's psychological level, such as in the discussion of Al-Quran Principles in Establishing Laws. 3) the development of materials and application of ICT-based PAI learning is sufficient, even though there are several technical obstacles.*

**Keywords:** development of teaching materials, Islamic Religious Education (PAI), High School.

## Abstrak

Pengembangan bahan ajar PAI perlu mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari aspek psikologi (kemampuan kognitif dan mental) hingga aspek teknologi. Untuk menganalisis hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis-deskriptif, dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Pamekasan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam buku pegangan siswa yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK, Edisi Perdana yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Iim Halimah (2019), didapatkan bahwa materi PAI secara umum sudah sesuai dengan regulasi Permendikbud No. 60 Tahun 2014, namun sebagian kurang sesuai, bahkan terdapat materi yang tidak mengacu pada regulasi Permendikbud. 2) terdapat beberapa materi yang penjelasannya kurang memadai dan kurang cocok dengan tingkat psikologi siswa, seperti dalam pembahasan Asas Al-Quran dalam Menetapkan Hukum. 3) pengembangan materi dan penerapan pebelajaran PAI berbasis TIK sudah cukup memadai, meski terdapat beberapa kendala teknis.

**Kata Kunci:** pengembangan bahan ajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), SMK/SMA.

## PENDAHULUAN

Dalam pandangan berbagai ahli, di antara landasan dalam pengembangan kurikulum ialah aspek psikologi dan teknologi modern. Landasan psikologi digunakan untuk membantu penyusun kurikulum/pengajar dalam menentukan materi (isi) kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kedalaman materi dan taraf perkembangan intelektual dan mental peserta didik<sup>1</sup> (hal inilah yang kemudian disebut psikologi perkembangan). Sedangkan landasan teknologi dimanfaatkan untuk membekali peserta didik agar memiliki pemahaman, kemampuan, kecakapan, dan bahkan bisa memberikan kontribusi terhadap keajuan teknologi.<sup>2</sup>

Dari kedua landasan pengembangan kurikulum tersebut, maka sudah semestinya dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengimplementasiannya di sekolah, utamanya tingkat SMK sebagaimana konteks penelitian ini, harus didasarkan pada perkembangan psikologi anak didik dan kemajuan teknologi. Akan tetapi, perlu disadari, bahwa penyusunan kurikulum untuk tingkat SMK sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014. Dalam arti bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat SMK, khususnya pelajaran PAI, harus tetap mengacu pada regulasi pemerintah. Namun demikian, pada tataran institusi, guru/pengajar memiliki wewenang untuk tetap mengkontekstualisasikan dan mengembangkan bahan ajar tersebut.<sup>3</sup>

Persoalan yang tetap menjadi ironi ialah minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI,<sup>4</sup> baik yang berelevansi pada aspek psikologis, lebih-lebih pada pengembangan berbasis teknologis (gagap teknologi). Padahal, dalam beberapa kajian, seperti penelitian yang dilakukan

---

<sup>1</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: Aura, 2019), 48.

<sup>2</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktik* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 46, 49.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46. Terkait hal ini, penjabaran lebih mendetail menurut Ina Magdalena, dkk, bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam 1) mengembangkan kurikulum sesuai bidangnya, 2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, 3) mengembangkan materi pembelajaran, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan mengembangkan diri. Lihat: I Magdalena., R.O Prabandani., E. S Rini., M. A Fitriyana., A.A Putri, "Analisis Pengembangan Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (Juli 2020), 171.

<sup>4</sup> Ahmad Zainuri, "Perubahan Paradigma Pendidikan Islam: Aplikasi ICT dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah", *Conciencia* 17, no. 1 (Juni 2019), 1.

oleh R. Dalil,<sup>5</sup> D.S Riyadi, dkk,<sup>6</sup> dan Zulkifli Musthan,<sup>7</sup> menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan berbasis TIK dapat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Sehingga pengembangan dan penerapan pembelajaran PAI berbasis TIK perlu terus diupayakan semaksimal mungkin.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini berupaya menganalisis bahan ajar PAI dari beberapa aspek pertimbangan yakni aspek kesesuaian dengan regulasi pemerintah, aspek pendekatan psikologi peserta didik (untuk melihat kecocokan materi ajar dengan perkembangan intelektual dan emosional), serta aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Terkait dengan aspek psikologi dan teknologi, hal ini menjadi aspek fokus bagi peneliti karena keduanya berjalan begitu dinamis (berbeda dengan aspek sosiologi dan falsafah yang terkesan stagnan dalam perkembangannya).

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Pamekasan yang berada di Jln. Raya Pamekasan KM 9 Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, sebab SMK Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah yang memiliki program keahlian di bidang multimedia. Sehingga peneliti berasumsi bahwa pembelajaran di SMKN 1 Pamekasan, khususnya dalam pembelajaran PAI, sudah berbasis TIK. Asumsi ini didukung dengan adanya aplikasi E-Perpus dari sekolah sebagai penunjang pembelajaran bagi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis analisis-deskriptif (*descriptive-analysis*) yakni penelitian dengan cara mendeskripsikan data, lalu menganalisisnya, kemudian menginterpretasikannya.<sup>8</sup> Adapun metode pengambilan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap dua siswa dan guru PAI sebagai informan. Kriteria pemilihan dua siswa sebagai informan berdasarkan nilai PAI tertinggi di sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan. Data primer berupa bahan ajar baik yang berupa buku (yakni buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas X

---

<sup>5</sup>Rizal Dalil, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa", *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021), 45-54.

<sup>6</sup>D.S Riyadi, N. Anwar, R.P Nurhidayati, T. Julianti, A.D Yuliana, "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* di Masa Pandemi Covid-19", *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (Juni 2021), 114-124.

<sup>7</sup>Zulkifli Musthan, "Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Valid dan Efektif Pada SMA 4 Kendari", *Jurnal of EST* 1, no. 1 (Juni 2015), 88-98.

<sup>8</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 29.

untuk SMA/SMK)<sup>9</sup> maupun yang berupa non-buku (seperti *powerpoint*, video pembelajaran, dll) yang akan dianalisis kesesuaiannya dengan regulasi pemerintah, tingkat perkembangan psikologi anak didik, dan pemanfaatan TIK. Adapun data sekunder berupa kajian-kajian ilmiah baik berupa buku, jurnal, atau laporan yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesesuaian Materi Ajar dengan Regulasi Pemerintah

Perlu dipahami bahwa yang dimaksud materi ajar (*learning materials*), seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, ialah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dalam rangka pencapaian kompetensi inti (KI) di setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Menurut Abdul Majid, bahan ajar ini digunakan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, baik berupa bahan yang tertulis (*texbook*) maupun yang tidak tertulis (*non-texbook*).<sup>11</sup> Bahan yang tertulis bisa berupa buku pelajaran atau modul yang disusun oleh pakar, sedangkan bahan tidak tertulis seperti video, gambar, kaset (rekaman suara), dll.<sup>12</sup>

Dalam konteks ini berarti materi/bahan ajar yang akan dianalisis ialah materi pelajaran PAI tingkat SMK, yang mana dalam penerapan Kurikulum 2013 (K-13), bahan ajar yang digunakan ialah berpedoman pada buku ajar yang disusun oleh Kementerian Agama (kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berdasarkan aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa materi PAI di tingkat SMK/MAK harus mengacu pada Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014, dimana kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) telah ditentukan dalam regulasi tersebut. Berikut ini KI dan KD mata pelajaran PAI tingkat SMK kelas X:<sup>13</sup>

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

<sup>9</sup>Buku ajar siswa yang ditulis oleh: Ahmad Taufik dan Iim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*, Edisi Perdana, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 114.

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 173.

<sup>12</sup>I Magdalena., dkk, "Analisis Pengembangan Bahan Ajar", 172.

<sup>13</sup>Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam peraturan ini sama dengan KI dan KD dalam Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di SMA/MA.

<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al- Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna: <i>al-Kariim, al- Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>;</p> <p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;</p> <p>3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p>

untuk memecahkan masalah	3.10.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; Al-Hujurat (49): 10 dengan lancar.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p> <p>4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam</p> <p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf</p> <p>4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah</p> <p>4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>

Adapun dalam dokumen berupa buku pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Pamekasan, ditulis oleh Ahmad Taufik dan Iim Halimah dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*, Edisi Perdana, diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2019, yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian memuat materi sebagai berikut:

Bab 1 berjudul "Meraih Kedamaian dengan Mujahadah an-Nafs, Husnuzan, dan Ukhwah". Bab ini memiliki 8 sub bab, yakni: 1) Membaca QS. Al-Hujurat (49): 10 & 12, 2) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam QS. Al-Hujurat (49): 10 & 12, 3) Mengartikan kata per kata, 4) Menerjemahkan, 5) Menjelaskan Asbabun nuzul, 6) Menelaah tafsir, 7) Menghafalkan ayat QS. Al-Hujurat (49): 10 & 12, dan 8) Menerapkan perilaku persaudaraan, kontrol diri, dan prasangka baik untuk meraih hidup bahagia. Secara keseluruhan, bab ini sesuai dengan regulasi pemerintah Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 1.2; 2.3; 3.1; 3.2; 4.1.1; 4.1.2.

Bab 2 berjudul "Meneladani Asmaulhusna dalam Kehidupan". Bab ini memiliki 6 sub judul, yakni: 1) Pengertian asmaulhusna, 2) Dalil *naqli* tentang asmaulhusna, 3) Pembagian asmaulhusna dari maknanya, 4) Makna asmaulhusna dan implementasinya dalam kehidupan (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*), 5) Cara menerapkan

asmaulhusna dalam kehidupan, 6) Hikmah menerapkan asmaulhusna dalam kehidupan. Secara umum bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 2.6; 3.5; 4.3. Hanya saja materi terkait “Dalil *naqli* tentang asmaulhusna” dan “Pembagian asmaulhusna dari maknanya” bersifat tambahan dari penulis buku sehingga materi kurang sesuai dengan regulasi Permendikbud.

Bab 3 berjudul “Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya”. Bab ini terdiri dari 7 sub bab, yakni: 1) Pengertian menuntut ilmu, 2) Klasifikasi ilmu dilihat dari hukum mempelajarinya, 3) Keutamaan dan kemuliaan ilmu, 4) Dalil perintah menuntut ilmu, 5) Etika dalam menuntut ilmu, 6) Kiat-kiat dalam menuntut ilmu, 7) Hikmah menuntut ilmu. Secara umum, bab ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 2.5; 3.7; 4.5. Hanya saja materi “Klasifikasi ilmu” serta “Keutamaan dan kemuliaan ilmu” kurang sesuai dengan regulasi Permendikbud karena tidak ada KD yang menyebutkannya. Namun, hal tersebut masih dapat ditoleransi karena kesesuaian dengan materi utama.

Bab 4 berjudul “Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan”. Bab ini terdiri dari 8 sub bab, yakni: 1) Pengertian jujur, 2) Bentuk-bentuk perilaku jujur, 3) Keutamaan perilaku jujur, 4) Dalil perintah perilaku jujur, 5) Potret perilaku tidak jujur dalam kehidupan, 6) Cara melatih perilaku jujur, 7) Hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, 8) Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, terlalu banyak materi tambahan dalam bab ini, sebab berdasarkan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 hanya menyebutkan satu KD, yakni 2.1 tentang “Menunjukkan perilaku Jujur dalam kehidupan sehari-hari”.

Bab 5 berjudul “Berpedoman pada Sumber Hukum Islam”. Bab ini memuat 3 pembahasan dan cabang-cabangnya, yakni 1) Al-Quran (pembahasan meliputi: pengertian, keistimewaan, kandungan, asas al-quran dalam menetapkan hukum, macam-macam hukum dalam Al-Quran, dan Al-Quran sebagai dasar hukum), 2) Sunnah atau Hadis (pembahasan meliputi: pengertian, macam-macam, pembagian hadis berdasar kualitas, dan fungsi hadis terhadap AL-Quran), 3) Ijtihad (meliputi: pengertian, syarat-syarat, dasar-dasar ijtihad, fungsi, dan bentuk-bentuk ijtihad). Secara umum bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 1.2; 1.3; 3.8; 4.6. hanya saja terdapat materi yang bersifat tambahan dari penulis buku, yakni materi “Asas Al-Quran dalam menetapkan hukum” dan “Macam-macam hukum dalam Al-Quran”.

Bab 6 berjudul “Ibadah Haji Memperkokoh Persatuan Umat”. Bab ini memuat 5 sub bab, yakni 1) Ketentuan Haji, 2) Ketentuan umrah, 3) Mempraktikkan manasik haji, 4) Hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, 5) Perilaku yang mencerminkan pelaksanaan haji dan umrah. Secara

keseluruhan, bab ini tidak sesuai dengan Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 karena tidak ada satu pun KD yang menyebutkan tentang materi Haji dan Umrah.

Bab 7 berjudul “Meneladani Dakwah Rasulullah di Makkah”. Bab ini memuat 7 sub bab, yakni: 1) Kondisi masyarakat Arab jahiliyah, 2) Nabi Muhammad diangkat sebagai Rasul, 3) Substansi dakwah Rasulullah di Makkah, 4) Strategi dakwah Rasulullah di Makkah, 5) Reaksi kaum kafir Quraisy, 6) Keberhasilan dakwah Rasulullah, 7) Hikmah dakwah Rasulullah di Makkah. Secara umum, pembahasan dalam bab ini kurang sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014, sebab banyak materi tambahan di luar KD yang ditentukan yakni: 2.7; 3.10.1; 4.8.1. namun hal tersebut masih dapat ditolerir karena kesesuaian dengan materi utama.

Bab 8 berjudul “Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”. bab ini memuat 10 sub bab, yakni: 1) Membaca QS Al-Isra’ (17): 32 dan An-Nur (24): 2, 2) Mengidentifikasi tajwid, 3) Mengartikan kata perkata, 4) Menerjemahkan, 5) Memahami asbabun nuzul, 6) Menelaah tafsir, 7) Menghafal, 8) Macam-macam zina, 9) Hikmah, 10) Menerapkan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan zina. Secara umum, bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 2.4; 3.3; 3.4; 4.2.1; 4.2.2.

Bab 9 berjudul “Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian”. Bab ini memuat 5 sub bab, yakni: 1) Makna beriman kepada malaikat, 2) Perbedaan malaikat dan manusia, 3) Tanda-tanda iman kepada malaikat, 4) Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat, 5) Hikmah beriman kepada malaikat. Secara umum, bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 1.1; 3.6; 4.4. Hanya saja terdapat materi “Perbedaan malaikat dan manusia” yang kurang sesuai dengan regulasi sebab tidak ada KD yang menyebutkan hal tersebut.

Bab 10 berjudul “Hidup Bermartabat dengan Busana Muslim”. Bab ini memuat 4 sub bab, yakni: 1) Pengertian dan aturan berbusana muslim, 2) Tujuan berbusana dalam ajaran Islam, 3) Tatacara berbusana sesuai ajaran Islam, 4) Hikmah menggunakan busana muslim. Secara umum materi ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 1.4.

Bab 11 berjudul “Zakat untuk Kesejahteraan Umat”. Bab ini memuat 6 sub bab, yakni: 1) Pengertian zakat, 2) Dasar hukum zakat, 3) Penyaluran zakat, 4) Macam-macam zakat, 5) Hikmah zakat, 6) Praktik menghitung zakat. Secara keseluruhan, pembahasan dalam bab ini tidak sesuai dengan Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 sebab tidak ada satu pun KD yang menyebutkan tentang zakat.

Bab 12 berjudul “Pengelolaan Wakaf untuk Kemaslahatan Umat”. Bab ini memuat 8 sub bab, yakni: 1) Pengertian wakaf, 2) Dasar hukum, 3) Syarat

dan rukun, 4) Macam-macam, 5) Hikmah, 6) Perilaku yang mencerminkan ibadah wakaf, 7) Perubahan status harta wakaf, 8) Tatacara pelaksanaan wakaf. Secara umum, bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 3.9; 4.7.1; 4.7.2.

Bab 13 berjudul “Meneladani Dakwah Rasulullah di Madinah”. Bab ini memuat 7 sub bab, yakni: 1) Kondisi masyarakat Madinah, 2) Membangun masyarakat baru di Madinah, 3) Strategi dakwah Rasulullah di Madinah, 4) Substansi dakwah Rasulullah di Madinah, 5) Periodisasi dakwah Rasulullah di Madinah, 6) Penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah, 7) Hikmah dakwah Rasulullah di Madinah. Secara umum, materi dalam bab ini sesuai dengan regulasi Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 dengan KD: 2.8; 3.10.2; 4.8.2.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa secara umum materi pelajaran yang terdapat di buku pegangan siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan sesuai dengan regulasi Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014. Namun, terdapat beberapa materi yang kurang sesuai dengan regulasi pemerintah, dalam arti bahwa materi yang dimaksud bukan salah, akan tetapi sebagai materi tambahan/pengembangan terhadap pembahasan tersebut, yang kemungkinan memang dibutuhkan atau kurang dibutuhkan untuk tingkat perkembangan kognisi dan mental peserta didik. Sehingga persoalannya ialah apakah materi yang kurang sesuai tersebut memberikan kemudahan kepada peserta didik atau justru membebani kerumitan berpikir peserta didik dengan tingkat psikologinya? (hal ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya).

Selain itu, dalam buku pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa justru terdapat materi pelajaran yang tidak sesuai dengan regulasi Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014, yakni materi ibadah haji-umrah serta materi zakat. Kedua materi tersebut tidak tercantum dalam Permendikbud untuk kelas X tingkat SMA/SMK. Kecuali pada materi fikih tingkat MA (Madrasah Aliyah) kelas X (periksa: KMA Nomor 183 tahun 2019).

Peneliti juga mendapati bahwa terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya dimuat dalam materi ajar justru tidak ditemukan, misalnya KD 2.7: *menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah*, kemudian KD 2.8: *menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah*. Kedua KD tersebut tidak ditemukan dalam buku ajar siswa baik prosedural. Demikian pula KD 4.5: *menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu*, yang mana KD tersebut tidak dijabarkan secara komprehensif mengenai tokoh-tokoh siapa saja yang dimaksud dan bagaimana perjuangannya dalam menuntut ilmu, kecuali hanya menceritakan kisah satu tokoh di bagian

*Tadabur* (kisah pembuka di setiap bab) yang terkesan diabaikan oleh peserta didik.

Sehingga dapat dipahami bahwa materi ajar yang terdapat pada buku pegangan siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan, yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Iim Halimah dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*, Edisi Perdana, dan diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2019, secara garis besar telah sesuai dengan regulasi Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014. Namun demikian terdapat beberapa bagian yang Tidak Sesuai atau bahkan terdapat kompetensi dasar yang tidak dimasukkan dalam buku ajar yang dimaksud. Sehingga dibutuhkan revisi atau perbaikan terdapat pengembangan materi ajar buku tersebut.

### **Kesesuaian Materi Ajar dengan Psikologi Peserta Didik**

Perlu dipahami bahwa dalam penetapan kompetensi, sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud, tentunya telah melibatkan berbagai pakar dalam bidangnya, termasuk pakar psikologi. Meski demikian, dalam pengembangan kompetensi tersebut menjadi materi ajar yang tertuang dalam buku pelajaran masih memungkinkan adanya miskonsepsi atau ketidaksesuaian dengan berbagai aspek dalam diri peserta didik. Maka dalam konteks ini, peneliti akan mengkaji bagian materi yang kurang sesuai (KS) sebagaimana disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Apakah materi tersebut mampu mengembangkan kognisi dan mental peserta didik atau justru membebani kerumitan berpikir peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologinya?

Dalam kajian psikologi, peserta didik di tingkat SMA/SMK yang rata-rata berusia 16-18 tahun, disebut dengan masa 'remaja pertengahan' (*middleadolescence*). Dalam masa ini, remaja berada dalam kebingungan karena tidak tahu harus memilih: peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.<sup>14</sup> Dalam perkembangan kognitifnya, remaja pertengahan, sudah mampu berpikir logis, abstrak, dan tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman konkret sebagai titik tolak pemikirannya.<sup>15</sup> Akan tetapi, jika seorang remaja dihadapkan pada situasi atau pemahaman baru yang tidak bisa diselesaikan atau dicerna dengan struktur kognitif yang sudah ada (asimilasi), maka remaja tersebut akan melakukan proses yang disebut akomodasi, yaitu mengubah atau menambah pola untuk merespon kondisi baru yang dihadapi.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 30.

<sup>15</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107

<sup>16</sup>Ujang Khiyarusoleh, "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget", *Jurnal Dialektika* 5, no. 1 (Maret 2016), 8.

Perkembangan kognitif yang demikian akan mempengaruhi cara pandang remaja dalam beragama. Dalam beragama, sikap remaja terkadang *hipocrit* (pura-pura), kebingungan (skeptis), bahkan tidak percaya, sehingga para remaja tidak segan untuk meninggalkan atau bahkan mengganti keyakinannya. Namun ada pula yang percaya (beriman) dengan kesadaran.<sup>17</sup> Tahap ini menurut James Fowler, dalam Inyani, disebut sebagai *synthetic-conventional faith* dimana para remaja lebih condong untuk menyesuaikan keyakinannya dengan keyakinan orang lain.<sup>18</sup>

Sehingga menurut Khadijah, pada masa tersebut, peran pendidikan baik yang bersifat formal, non-formal, dan informal harus betul-betul memberikan perhatian yang besar terhadap remaja dengan menekankan pada aspek-aspek implementasi seperti diskusi yang mengaitkan konsep dan realitas, kegiatan sosial-keagamaan, pembelajaran keagamaan yang menarik, dll,<sup>19</sup> bukan menekankan pada aspek konseptual yang rumit dan banyak perbedaan pendapat, atau konsep-konsep yang dipaparkan secara sangat sederhana sehingga cenderung membosankan atau bisa disalahpahami oleh siswa.

Misalnya dalam sub pembahasan *Asas Al-Quran dalam Menetapkan Hukum* pada buku pelajaran PAI.<sup>20</sup> Dalam buku tersebut menyebutkan bahwa asas (*da'aimal-ahkam*) yang diterapkan dalam menetapkan hukum berdasarkan Al-Quran ada 3, yakni: 1) meniadakan kesulitan, 2) sedikit pembebanan, 3) bertahap dalam penetapan hukum. Pembahasan sederhana semacam ini tentu mengundang polemik, di satu sisi, pembahasan tersebut termasuk pembahasan yang rumit untuk dipahami secara komprehensif oleh peserta didik di tingkat SMK. Namun di sisi lain, sajian pembahasan dalam buku tersebut sangat sederhana sehingga bisa disalahpahami maksud dan tujuan dari asas-asas tersebut.<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa kelas X jurusan Multimedia bernama Ahmad Arif (AA), dan dari jurusan Teknik Kimia Industri bernama Syamsul Arifin Bahar (SAB). Ketika peneliti bertanya kepada siswa tentang materi Asas Al-Quran dalam Menetapkan

<sup>17</sup>Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 52.

<sup>18</sup>In Inyani, "Fungsi *Conscience* dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja", *Al-Adyan* 10, no. 2 (Desember 2015), 193.

<sup>19</sup>Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja", *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (Juni 2020), 6-8.

<sup>20</sup>Taufik dan Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*, 121.

<sup>21</sup>Bila dikaji secara komprehensif, asas-asas (kaidah-kaidah) dalam penentuan hukum dalam Islam bukan hanya tiga, namun bisa mencapai 8 asas menurut M. Hasbi Ash-Shiddieqy, meliputi: 1) asas *nafyulharaj* (meniadakan kesukaran), 2) asas *qillatu taklif* (tidak membahayakan), 3) asas *tadarruj* (bertahap), 4) asas *mashalihun lil 'ammah* (membawa kemaslahatan umum), 5) asas *tahqiqal-'adalah* (keadilan merata), 6) asas estetika, 7) asas penetapan hukum berdasarkan *urf* masyarakat, 8) asas *dzatiyahal-Islam* (hukum yang diturunkan secara mujmal). Lihat: Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 58-72.

Hukum, dengan pertanyaan: 1) apakah Anda tahu bahwa asas penetapan hukum dalam Al-Quran lebih dari tiga? 2) Apakah Anda paham dari tiga asas tersebut yang disebutkan dalam buku? Kedua informan menjawab bahwa mereka tidak tahu asas yang lain dalam penetapan hukum kecuali yang dijelaskan dalam buku pegangan siswa.

Bahwa dua informan tersebut tidak menguasai secara komprehensif dari materi tersebut, pemahaman mereka hanya berpatokan pada buku teks pelajaran. Sehingga pemahamannya bersifat literalis, bukan substantif. Hal ini dapat dimaklumi, karena beberapa alasan: 1) terbatasnya sumber belajar, 2) materi tersebut terlalu rumit untuk dipahami secara substantif-komprehensif bagi siswa tingkat SMK, apalagi bagi siswa yang tidak pernah atau tidak memiliki *background* keagamaan yang mapan seperti santri atau jamaah kajian-kajian keagamaan yang intensif. 3) tingkat kognisi siswa pada tahap tersebut masih cenderung mengkomodasikan pemahamannya sesuai dengan pengaruh sosial-keagamaan di sekitarnya, sehingga meskipun siswa sudah mampu berpikir secara abstrak, namun pengaruh dari lingkungan sangat kuat dalam membentuk asimilasi pemahamannya.

Dalam arti bahwa materi tersebut kurang dipahami secara substantif oleh siswa karena dalam kehidupan kesehariannya siswa jarang menemukan persoalan-persoalan yang mendukung pemahaman tersebut, kecuali dalam konteks yang sangat terbatas. Seperti adanya *rukhsah* salat bagi musafir dan orang sakit, sebagaimana yang dicontohkan oleh informan di atas. Sehingga dengan demikian, sub pembahasan *Asas Al-Quran dalam Menetapkan Hukum* sebaiknya tidak dimasukkan dalam materi pembahasan, selain karena kurang sesuai dengan regulasi Permendikbud, juga terlalu sulit untuk dipahami secara komprehensif-substantif oleh siswa. Kecuali, materi tersebut bisa tetap dimasukkan dalam pembahasan dengan sajian materi yang lengkap, substantif, dan kontekstual dalam kehidupan siswa. Sehingga materi dapat dipahami dengan mudah, menyeluruh, dan tidak disalahpahami.

Demikian pula dengan sub-sub pembahasan lain perlu dicermati secara seksama dan mendalam, apakah bahasan/materi tersebut cocok untuk diterapkan atau tidak. Keterbatasan penelitian ini menjadi saran bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih dalam terhadap bahan ajar PAI di SMK.

### **Materi PAI Berbasis TIK**

Dalam temuan peneliti bahwa pengembangan bahan ajar berbasis TIK di SMK Negeri 1 Pamekasan sudah diterapkan dengan baik. sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI pengajar kelas X bernama Risqiyatul Munawarah (RM). Dalam penuturannya bahwa di SMK Negeri 1 Pamekasan pembelajaran PAI sudah menggunakan TIK, untuk buku pelajaran sudah berbasis pdf yang

diterbitkan oleh pemerintah, untuk materi juga dibuat dalam bentuk PowerPoint dan video-video yang bisa di-download oleh siswa secara bebas sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak belajar ketika di rumah. Tapi pembelajaran yang berbasis TIK itu tidak semua pelajaran, hanya pelajaran tertentu yang membutuhkan penjabaran dan pemahaman detail dan terperinci.”<sup>22</sup>

Pernyataan Guru RM tersebut sinkron dengan dokumen dan data-data yang ditunjukkan kepada peneliti. Hal ini dapat dilihat dari: 1) penggunaan buku pelajaran bukan hanya terbatas pada buku cetak tapi juga berupa e-book (pdf), demikian pula siswa dapat menambah wawasan pengetahuannya dengan mengunjungi perpustakaan digital milik SMK Negeri 1 Pamekasan.<sup>23</sup>

2) bahan ajar juga disajikan dalam bentuk PowerPoint yang telah disiapkan oleh guru pengajar dan bisa diunduh di Google Drive.<sup>24</sup> 3) guru pengajar juga membagikan video pembelajaran yang diambil dari YouTube yang terlebih dulu telah diseleksi kesesuaiannya dengan materi dan tidak mengandung paham-paham menyimpang.<sup>25</sup>

3) pembelajaran dalam kondisi tertentu, seperti saat masa pandemi Covid-19, dilakukan secara daring melalui WhatsApp Group. Metode dalam pembelajaran ini di mana guru membagikan materi pelajaran, baik itu berupa e-book, PPT, video pembelajaran, atau rekaman suara, dan kemudian memberikan penugasan kepada siswa sebagai bahan evaluasi.

4) dalam implementasi pembelajaran di kelas, perangkat elektronik yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran juga tersedia, seperti laptop, LCD proyektor, dan pengeras suara mini (*mini speaker*), yang digunakan terutama dalam menayangkan *slide* PowerPoint, video-video, dan gambar-gambar terkait pelajaran.

Terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis PAI, menurut penuturan guru pengajar, yakni: 1) kurangnya fasilitas LCD proyektor yang dimiliki sekolah, jumlah perangkat tersebut hanya 5 unit saja, sehingga terkadang harus antri atau berkonsultasi dengan guru lain untuk penggunaan proyektor. 2) dalam pembelajaran berbasis group WA terkadang beberapa siswa terkendala dengan paket data dan jaringan internet. 3) pembelajaran berbasis web lembaga juga kurang optimal, namun para tenaga profesional terus berupaya mengembangkannya.

<sup>22</sup>Wawancara dengan guru PAI di ruang guru SMK Negeri 1 Pamekasan (26 Mei 2022).

<sup>23</sup><http://perpussekolah.smkn1Pamekasan.sch.id/>

<sup>24</sup><https://drive.google.com/drive/folders/1g700qedpY5ZRyX0-JfxQD0O-sebRCjh?usp=sharing>

<sup>25</sup>Salah satu video YouTube yang dibagikan oleh guru ialah milik akun Sinau Tech dengan judul “Materi PAI Kelas X (SMK/SMA) Bab 9 Iman Kepada Malaikat (Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian)”, diakses melalui: <https://www.youtube.com/watch?v=krTtymCZQno>

## PENUTUP

### *Simpulan*

Pengembangan bahan ajar PAI harus mempertimbangkan banyak hal, mulai dari kesesuaian dengan regulasi pemerintah, kedalaman materi yang akan diberikan dengan memperhitungkan perkembangan psikologi siswa, hingga pertimbangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan materi tersebut. Sebagaimana dalam penelitian ini, di SMK Negeri 1 Tlanakan, didapatkan kenyataan bahwa: 1) materi PAI yang terdapat dalam buku pegangan siswa, dalam beberapa bagian, justru tidak mengacu pada regulasi Permendikbud No. 60 Tahun 2014 (tidak sesuai), sebagian lagi kurang sesuai (bersifat tambahan pembahasan), namun secara umum isi materi tersebut sudah merepresentasikan isi regulasi Permendikbud secara keseluruhan. 2) dalam beberapa bagian, seperti sub pembahasan *Asas Al-Quran dalam Menetapkan Hukum*, yang disajikan dengan pembahasan yang sangat sederhana dan kurang memadai menjadikan materi tersebut perlu ditinjau ulang oleh pihak berwenang, atau dilakukan revisi, atau sebaiknya dihilangkan mengingat begitu kompleksnya konsep-konsep rumit yang harus dipahami siswa. 3) pengembangan materi PAI berbasis TIK dan penerapannya cukup memadai, meski terdapat beberapa kendala teknis terhadap hal tersebut.

### *Saran*

Peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang materi-materi PAI lainnya, baik dalam buku yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perorangan, yang dijadikan bahan ajar di sekolah atau pun madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Dalil, Rizal. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa". *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1. Juni 2021.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktik*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014.
- Inyani, Iin. "Fungsi *Conscience* dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja". *Al-Adyan* 10, no. 2. Desember 2015.
- Khadijah. "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja". *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1. Juni 2020.
- Khiyarusoleh, Ujang. "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget". *Jurnal Dialektika* 5, no. 1. Maret 2016.

- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Magdalena, I., R.O Prabandani., E. S Rini., M. A Fitriyana., A.A Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar". *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2. Juli 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura. 2019.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Musthan, Zulkifli. "Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Valid dan Efektif Pada SMA 4 Kendari". *Jurnal of EST* 1, no. 1. Juni 2015.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Riyadi, D.S., N. Anwar, R.P Nurhidayati, T. Julianti, A.D Yuliana. "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* di Masa Pandemi Covid-19". *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1. Juni 2021.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Taufik, Ahmad., Iim Halimah. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*. Edisi Perdana. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019.
- Zainuri, Ahmad. "Perubahan Paradigma Pendidikan Islam: Aplikasi ICT dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah". *Conciencia* 17, no. 1. Juni 2019.